

Penggunaan *Podcast* Edukasi Islami Sebagai Media Inovatif Dalam Pembelajaran PAI

Ervina¹, Irna Saputri², Salsabila Inda Rafifah³, Ahmad Madani⁴

^{1,2,3,4}Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkalis, Riau, Indonesia

Email: vinaervina41@gmail.com¹, irnasaputri312@gmail.com²,
bilasalsaifa@gmail.com³, ahmadmadanybengkalis@gmail.com⁴

ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital telah mendorong inovasi dalam dunia pendidikan, termasuk dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Salah satu terobosan yang semakin populer adalah penggunaan *Podcast* sebagai media pembelajaran berbasis audio dan visual. Namun, kurangnya variasi metode pengajaran seringkali menyebabkan menurunnya minat belajar siswa, sehingga diperlukan pendekatan yang lebih dinamis dan interaktif. Generasi Z yang telah terbiasa dengan teknologi digital memiliki potensi besar dalam memanfaatkan platform ini, tetapi tanpa bimbingan yang tepat, penggunaan teknologi dapat teralihkan ke konten hiburan tanpa nilai edukatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi potensi *Podcast* sebagai media pembelajaran PAI, mengidentifikasi tantangan dalam penerapannya, serta merumuskan strategi pengembangan yang efektif. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan tinjauan literatur, mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber akademis terkait *Podcast* dan pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Podcast* memiliki beberapa keunggulan, seperti fleksibilitas akses, biaya produksi rendah, dan kemampuan meningkatkan keterlibatan siswa. Namun, terdapat beberapa tantangan, seperti kualitas audio yang tidak konsisten, kesenjangan teknologi, dan kebutuhan akan konten yang relevan dengan kurikulum. Untuk mengoptimalkan pemanfaatan *Podcast*, diperlukan kolaborasi antara pendidik, ahli teknologi, dan pemangku kebijakan dalam meningkatkan kualitas produksi serta pemerataan akses. Dengan demikian, *Podcast* dapat menjadi alat pembelajaran yang efektif dalam mendukung pendidikan agama Islam di era digital.

Kata Kunci: *Podcast*, Pendidikan Agama Islam, Pembelajaran Digital, Generasi Inovasi Pendidikan

ABSTRACT

The development of digital technology has driven innovation in the world of education, including in Islamic Religious Education (PAI) learning. One of the increasingly popular breakthroughs is the use of Podcasts as audio and visual-based learning media. However, the lack of variation in teaching methods often leads to a decrease in students' interest in learning, so a more dynamic and interactive approach is needed. Generation Z who are accustomed to digital technology have great potential in utilizing this platform, but without proper guidance, the use of technology can be diverted to entertainment content without educational value. This study aims to explore the potential of Podcasts as a PAI learning medium, identify challenges in their implementation, and formulate effective development strategies. The research method used is qualitative with a literature review approach, collecting and analyzing various academic sources related to Podcasts and education. The results of the study show that Podcasts have several advantages, such as flexibility of access, low production costs, and the ability to increase student engagement. However, there are several challenges, such as inconsistent audio quality, technology gaps, and the need for content that is relevant to the curriculum. To optimize the use of Podcasts, collaboration between educators, technology experts, and policy makers is needed to improve

production quality and equal access. Thus, Podcast can be an effective learning tool in supporting Islamic religious education in the digital era.

Keywords: Podcast, Islamic Religious Education, Digital Learning, Generation of Educational Innovation

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi telah mendorong para pengajar, termasuk guru Pendidikan Agama Islam, untuk mengintegrasikan alat-alat digital dalam proses belajar-mengajar. Berbagai terobosan terkait hal ini sudah mulai terlihat dalam praktik pengajaran sehari-hari. Salah satu bentuk inovasi yang semakin populer adalah konten audio dan visual berbentuk rangkaian episode yang dapat diakses kapan saja, dikenal dengan istilah Podcast. Berbeda dengan siaran radio tradisional yang hanya bisa dinikmati sesuai jadwal, Podcast memberikan kebebasan bagi pengguna untuk memilih materi yang ingin mereka simak sesuai keinginan.

Kurangnya variasi dalam metode pengajaran seringkali membuat siswa kehilangan ketertarikan dalam menyerap materi. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan inovasi dalam mengelola lingkungan belajar agar lebih dinamis dan mendukung. Salah satu solusinya adalah memanfaatkan konten audio seperti Podcast, yang mampu menyampaikan informasi sekaligus memicu daya pikir, respons emosional, serta motivasi belajar secara mandiri.

Kaum muda saat ini, sering disebut sebagai generasi Z, telah beradaptasi sepenuhnya dengan kemajuan teknologi modern. Kemampuan mereka dalam mengakses dan menggunakan berbagai platform digital tidak perlu diragukan lagi. Namun, tanpa bimbingan yang tepat, potensi besar ini bisa disalahgunakan, misalnya hanya untuk konten hiburan tanpa nilai edukatif. Para guru memiliki peran penting dalam mengarahkan murid agar memaksimalkan teknologi secara produktif. Salah satu solusi yang bisa diterapkan adalah memanfaatkan format audio seperti Podcast sebagai sarana belajar.

Meskipun belum banyak dimanfaatkan, Podcast sebenarnya memiliki potensi besar sebagai sarana belajar yang inovatif dan efisien. Sebuah studi yang dilakukan oleh Enrico Lintang membuktikan bahwa konten audio ini mampu berperan sebagai alat edukasi sekaligus memperluas wawasan para pendengarnya. Temuan tersebut didukung oleh Burns, yang mengungkapkan beberapa keunggulan Podcast, seperti fleksibilitas waktu dan tempat bagi pengguna untuk mengakses materi. Selain itu, pembuatannya tidak memerlukan biaya tinggi, sehingga kontennya umumnya dapat dinikmati tanpa berlangganan. Kemudahan akses melalui platform digital juga memungkinkan pendengar dari berbagai wilayah untuk memanfaatkannya.

Penggunaan Podcast sebagai alat bantu mengajar dalam Pendidikan Agama Islam dapat menjadi strategi yang efektif. Format audio ini, bila didesain secara menarik, mampu meningkatkan minat belajar siswa tanpa membuat mereka merasa terbebani. Namun, perlu ditekankan bahwa kehadirannya bukan untuk menggantikan interaksi tatap muka, melainkan sebagai pendukung proses belajar. Sebagai contoh, guru dapat memutar rekaman Podcast singkat (sekitar 10-15 menit) di awal sesi untuk memancing keingintahuan siswa terkait topik yang akan dibahas. Selain itu, alih-alih sekadar memutar konten buatan orang lain, pendidik sebaiknya

merangkum inti bahasan dan mengembangkannya dengan penjelasan tambahan agar materi lebih kontekstual. Dengan demikian, Podcast berfungsi sebagai pengantar diskusi, bukan sumber satu-satunya.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang dipilih dalam kajian ini bersifat non-kuantitatif, mengandalkan tinjauan teoretis dari berbagai sumber tertulis. Berbagai publikasi akademis, termasuk karya ilmiah dan literatur terkait, menjadi bahan utama dalam penggalian informasi. Fokus utama adalah mengeksplorasi peran konten *Podcast* dalam pendidikan agama Islam, dengan pemaparan hasil berbentuk deskripsi naratif tanpa melibatkan perhitungan statistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Definisi *Podcast*

Menurut definisi resmi dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, *Podcast* pada dasarnya adalah konten suara digital yang umumnya tersimpan dalam bentuk file MP3. Pengguna dapat memutarinya secara langsung melalui perangkat seperti *smartphone*, komputer, atau tablet, maupun mengunduhnya dari berbagai platform di internet. Namun, seiring kemajuan teknologi, kini *Podcast* tidak hanya terbatas pada audio, melainkan juga hadir dalam format visual (MP4) yang dapat dinikmati tanpa biaya.

Menurut *Merriam Webster*, *Podcast* merupakan konten digital berbasis audio yang disalurkan melalui internet dengan memanfaatkan sistem RSS (*Really Simple Syndication*). Konten ini dapat diakses melalui perangkat elektronik seperti komputer atau media player portabel. Sementara itu, Bonini mendefinisikan *Podcast* sebagai layanan berbasis permintaan (*on-demand*), memungkinkan pendengar untuk memilih topik dan waktu sesuai preferensi mereka. Ditinjau dari bentuknya, *Podcast* terbagi menjadi tiga kategori utama:

1. *Podcast* Audio – Format paling umum berupa rekaman suara (biasanya berformat MP3).
2. *Podcast* Berbasis Visual – Gabungan antara audio dan gambar statis.
3. *Podcast* Video – Konten berbentuk rekaman bergerak (*film*) yang dilengkapi dengan suara, umumnya dalam format MP4.

Dari penjelasan sebelumnya, jelas bahwa *Podcast* merupakan konten digital dalam bentuk rekaman suara atau visual yang dapat diakses secara online. Konten ini biasanya disimpan di platform tertentu dan bisa diunduh atau diputarkan langsung melalui perangkat seperti ponsel atau tablet.

B. Konsep Pembelajaran Agama Islam

Proses pengajaran nilai-nilai keislaman merupakan bentuk kegiatan yang dirancang secara sistematis untuk membimbing siswa dalam mempelajari, menyerap, serta menerapkan prinsip-prinsip ajaran Islam. Selain itu, pendekatan ini juga mendorong sikap toleransi antarumat beragama guna memperkokoh harmoni sosial dan persatuan nasional.

Seperti yang diungkapkan oleh para ahli, termasuk pendapat yang dirujuk dalam berbagai literatur, pengajaran agama Islam bertujuan membentuk karakter peserta didik agar mampu menyerap nilai-nilai Islam secara komprehensif.

Secara praktis, pembelajaran ini diwujudkan melalui serangkaian metode pengajaran, seperti bimbingan intensif, penyampaian materi, serta simulasi penerapan nilai keagamaan. Tujuannya adalah agar siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga terlatih dalam mengimplementasikan ajaran Islam secara nyata. Mata pelajaran ini menjadi komponen penting dalam kurikulum, dengan harapan mampu memberikan pemahaman mendalam tentang Islam melalui berbagai pendekatan edukatif, termasuk pelatihan langsung dan metode peragaan.

Inti dari pembelajaran agama Islam tidak terpisahkan dari prinsip-prinsip dasar Islam itu sendiri, meliputi keyakinan, hukum, dan tatanan hidup yang diajarkannya. Fokus utamanya adalah mencapai titik di mana seorang individu sepenuhnya tunduk dan mengabdikan kepada Sang Pencipta. Berdasarkan arahan dari Kementerian Agama, terdapat beberapa sasaran utama dalam pembelajaran ini.

Pertama, menanamkan dan memperkuat nilai-nilai religius serta kedisiplinan, agar siswa senantiasa memiliki ketakwaan dalam segala situasi. Kedua, membekali peserta didik dengan kemampuan praktis dalam menjalankan ajaran agama, sehingga mereka tidak hanya paham secara teoritis tetapi juga mampu mengamalkannya secara utuh. Ketiga, memperluas wawasan keagamaan untuk membentuk kepribadian yang luhur, seimbang antara aspek fisik dan spiritual, selaras dengan tuntunan Islam.

Dalam kurikulum pendidikan keagamaan Islam, terdapat lima bidang inti yang membentuk fondasi pembelajaran:

1. Kitab Suci Al-Qur'an

Sebagai pedoman utama umat Islam, kitab ini dipelajari melalui berbagai pendekatan interpretatif. Keistimewaannya sebagai wahyu ilahi yang diturunkan kepada Nabi Muhammad menjadi fokus kajian. Teks suci ini berfungsi sebagai petunjuk kehidupan, memberikan pencerahan spiritual, dan mengarahkan manusia menuju kebenaran mutlak. Pemahaman mendalam terhadap kitab ini diharapkan dapat membimbing siswa menuju jalan yang benar.

2. Hadist Rasulullah

Meliputi segala bentuk perkataan, tindakan, maupun persetujuan yang berasal dari Rasulullah. Materi ini berperan sebagai sumber motivasi dalam pembentukan karakter dan pengembangan kebiasaan positif. Studi hadis mencakup seluruh aspek kehidupan Nabi yang dapat diteladani.

3. Hukum Islam (Fiqih)

Merupakan bidang studi yang terus mengalami perkembangan dinamis sesuai tuntutan zaman. Pembelajaran difokuskan pada diskusi tentang penerapan prinsip-prinsip hukum Islam dalam menghadapi tantangan kontemporer. Tujuannya adalah membekali siswa dengan kemampuan analitis untuk menyikapi persoalan masyarakat secara arif.

4. Keyakinan dan Etika (Akidah-Akhlak)

Mencakup pembahasan mendalam tentang sifat-sifat ketuhanan dan implikasinya dalam kehidupan. Keyakinan yang kuat diharapkan dapat menciptakan ketenangan batin dan keteguhan hati. Aspek akhlak difokuskan pada pengembangan perilaku spontan yang positif tanpa perlu melalui proses pertimbangan yang rumit.

5. Sejarah Kebudayaan Islam

Pembelajaran sejarah bertujuan memberikan perspektif tentang perkembangan peradaban Islam dari masa kenabian hingga era modern. Aspek yang dikaji meliputi kemajuan intelektual, sistem pendidikan, dan pencapaian budaya dalam lintasan waktu.

C. Prosedur Pengembangan Media *Podcast* Edukasi berbasis PAI

Podcast edukasi islami merupakan salah satu bentuk media pembelajaran inovatif yang dapat digunakan untuk mendukung penyampaian materi Pendidikan Agama Islam (PAI). Dengan memanfaatkan teknologi digital, podcast mampu memberikan pengalaman belajar yang interaktif, menarik, dan mudah diakses oleh peserta didik. Proses pengembangan podcast edukasi ini dilakukan melalui alur kerja sistematis yang terdiri dari empat fase utama: perencanaan, produksi, pascaproduksi, dan distribusi. Berikut penjelasan masing-masing tahapan dengan pendekatan berbasis PAI:

1. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan fondasi penting dalam pengembangan podcast edukasi islami. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa konten yang akan dibuat sesuai dengan kurikulum PAI, bernuansa nilai-nilai Islam, serta menarik bagi peserta didik. Beberapa elemen kunci yang harus dipersiapkan adalah:

a. Penyusunan Materi PAI

Materi podcast harus dirancang secara sistematis sesuai dengan topik-topik PAI seperti akidah, akhlak, fiqih, sejarah kebudayaan Islam, Al-Qur'an, Hadis, dan lainnya. Konten harus relevan dengan tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar (KD) yang ditetapkan. Untuk itu, diperlukan riset dan pemetaan KD agar setiap episode memiliki manfaat edukatif.

b. Penyusunan Naskah/Skenario

Dalam pembelajaran PAI, penyampaian informasi harus jelas, santun, dan inspiratif. Oleh karena itu, script atau naskah podcast harus dikembangkan dengan struktur yang baik, meliputi:

- Pendahuluan (pembukaan dengan basmalah dan salam)
- Isi (penjelasan materi PAI)
- Penutup (doa singkat dan ajakan reflektif)

Naskah juga perlu memperhatikan penggunaan bahasa yang mudah dipahami dan tetap menjaga kesopanan serta etika dakwah.

c. Pemilihan Tema Sesuai Kebutuhan Siswa

Topik podcast dapat disesuaikan dengan perkembangan siswa, fenomena sosial, maupun kebutuhan aktual dalam pembentukan karakter islami, seperti tema taqwa, sabar, jujur, syukur, toleransi, dll.

d. Persiapan Peralatan Produksi

Untuk menghasilkan podcast berkualitas, beberapa peralatan yang perlu dipersiapkan antara lain:

- Mikrofon eksternal untuk kualitas suara yang jernih
- Kamera jika menggunakan format video
- Lighting tambahan untuk visual yang baik
- Tripod atau stand kamera
- Laptop dengan spesifikasi memadai untuk proses editing

e. Pemilihan Software Pendukung

Beberapa aplikasi yang dapat digunakan dalam proses produksi dan pascaproduksi podcast edukasi islami adalah:

- Audacity / Adobe Audition untuk editing audio
- Filmora / CapCut / KineMaster / Camtasia untuk editing video
- Canva untuk membuat cover atau thumbnail podcast

f. Keterampilan Tim Produksi

Tim produksi perlu memiliki kemampuan dasar dalam:

- Menulis skrip berbasis PAI yang informatif dan menyentuh hati
- Teknik rekam dan pengambilan gambar
- Editing audio/video
- Penyampaian isi dengan gaya bicara yang lembut dan mengena

g. Kolaborasi Tim

Agar proses produksi berjalan efektif, diperlukan kolaborasi antara guru PAI, editor, narator, dan tim kreatif. Hal ini memastikan bahwa konten tidak hanya benar secara agama, tetapi juga menarik secara penyajian.

2. Tahap Produksi

Pada tahap ini, seluruh persiapan direalisasikan menjadi produk awal podcast. Dalam konteks pembelajaran PAI, proses produksi harus dilakukan dengan nuansa ibadah dan penuh tanggung jawab. Tahapan dalam produksi meliputi:

a. Rekaman Audio/Video

Saat merekam, penyaji/presenter harus tampil natural, lugas, namun tetap menjaga adab berbicara dan sopan santun islami. Jika menggunakan format video, latar belakang sebaiknya mencerminkan suasana islami seperti musholla, ruang kelas PAI, atau dekorasi bertema Quran.

b. Pengambilan Gambar Pendukung

Jika menggunakan format video, bisa ditambahkan visual seperti ilustrasi materi PAI, ayat-ayat Al-Qur'an, hadis, animasi sederhana, atau infografis.

c. Penambahan Visual dan Suara Pendukung

Musik latar halus yang tidak mengganggu konsentrasi, narasi yang jelas, dan visual yang mendukung pemahaman materi sangat penting untuk meningkatkan daya tarik dan pemahaman siswa.

3. Tahap Pascaproduksi

Setelah proses perekaman selesai, langkah selanjutnya adalah pascaproduksi. Di sini, hasil rekaman diedit agar siap disajikan kepada audiens. Beberapa kegiatan dalam tahap ini adalah:

a. Editing Audio/Video

Memotong bagian yang tidak perlu, mengatur volume suara, menambahkan efek transisi, dan memastikan kualitas audio/video stabil dan jernih.

b. Penambahan Teks dan Animasi

Teks ayat, hadis, definisi istilah PAI, atau poin-poin penting dapat ditampilkan dalam bentuk teks atau animasi sederhana untuk membantu pemahaman siswa.

c. Penyisipan Ayat atau Hadis

Sebagai media pembelajaran PAI, podcast dapat dilengkapi dengan kutipan ayat Al-Qur'an dan hadis yang relevan dengan tema, lengkap dengan artinya.

d. Review Materi oleh Guru PAI

Hasil editan perlu direview oleh guru PAI atau ulama untuk memastikan tidak ada kesalahan dalam penyampaian ajaran Islam.

4. Tahap Distribusi dan Evaluasi

Setelah selesai diedit, podcast siap didistribusikan kepada peserta didik. Ada beberapa cara untuk menyebarkan podcast edukasi islami ini:

a. Platform Digital

Podcast dapat diunggah ke platform seperti YouTube, Spotify, Google Podcast, SoundCloud, atau situs belajar online sekolah.

b. Integrasi dengan LMS Sekolah

Podcast bisa diintegrasikan dalam Learning Management System (LMS) sekolah sebagai bagian dari modul pembelajaran PAI daring atau luring.

c. Penilaian dan Umpan Balik

Guru PAI dapat melakukan evaluasi terhadap efektivitas podcast melalui kuis, diskusi, atau survei pendapat siswa tentang pemahaman mereka setelah menyimak podcast tersebut.

d. Pengembangan Berkelanjutan

Berdasarkan umpan balik dan hasil evaluasi, podcast dapat dikembangkan lebih lanjut dengan variasi tema, durasi, atau metode penyajian yang lebih menarik.

D. Manfaat Metode *Podcast* dalam Dunia Pendidikan di Masa Kini

Perkembangan teknologi telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan, baik dalam proses mengajar maupun belajar. Di masa kini, ruang kelas telah dilengkapi dengan beragam perangkat modern yang menggeser

ketergantungan pada buku teks konvensional. Lingkungan belajar pun telah beradaptasi dengan hadirnya peralatan digital sebagai bagian dari keseharian. Dengan dukungan teknologi, pendidik kini memiliki lebih banyak opsi dalam menyampaikan materi, memungkinkan variasi penyajian konten yang lebih dinami. Di sisi lain, peserta didik juga dapat mengeksplorasi berbagai pendekatan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan mereka. Hal ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar, tetapi juga mendorong kemandirian dalam menyerap pengetahuan.

Di era digital seperti sekarang, pemanfaatan *Podcast* dalam dunia pendidikan memberikan banyak keuntungan tanpa biaya, baik bagi siswa, orang tua, maupun guru. Inovasi ini patut diapresiasi karena menjadi solusi kreatif dalam menghadapi tantangan pembelajaran di tengah pesatnya Revolusi Industri 4.0.

Guru tidak hanya bisa menggunakan *Podcast* sebagai alat bantu mengajar, tetapi juga mendorong siswa untuk terlibat aktif sebagai pembuat konten. Dengan begitu, kreativitas dan pola pikir kritis peserta didik dapat lebih terasah. Selain itu, lembaga pendidikan seharusnya semakin adaptif dalam memanfaatkan perkembangan teknologi, termasuk memperluas penggunaan media digital untuk menunjang proses belajar mengajar.

Podcast telah berkembang menjadi salah satu alternatif sumber belajar berbasis audio yang menarik. Media ini menawarkan berbagai keunggulan dalam mendukung proses pembelajaran, di antaranya:

1. Akses Fleksibel Tanpa Batas

Podcast dapat diakses kapan pun dan di mana pun sesuai kebutuhan pengguna. Kontennya dirancang untuk diunduh dan disimpan di berbagai perangkat, seperti ponsel pintar, tablet, atau laptop, sehingga memudahkan pengguna untuk mempelajari materi tanpa kendala waktu dan tempat.

2. Memperluas Wawasan dan Pengalaman Belajar

Dengan format audio yang dinamis, *Podcast* mampu menyajikan materi pembelajaran secara lebih hidup. Hal ini membantu mengatasi keterbatasan pengalaman belajar konvensional, karena siswa dapat mengakses berbagai topik dari narasumber ahli tanpa harus hadir secara fisik.

3. Solusi Pembelajaran yang Praktis dan Efektif

Dibandingkan metode tradisional, *Podcast* menawarkan efisiensi dalam penyampaian materi. Pengguna dapat memanfaatkannya sambil melakukan aktivitas lain, seperti berkendara atau berolahraga, sehingga waktu belajar menjadi lebih optimal.

Di tengah pesatnya perkembangan teknologi, transformasi metode belajar menjadi sebuah keharusan untuk menciptakan pengalaman edukasi yang lebih menarik dan efektif. Salah satu pendekatan yang bisa diterapkan adalah memanfaatkan konten audio seperti *Podcast*, yang tidak hanya mempertajam keterampilan menyimak siswa tetapi juga membantu mereka lebih mudah menyerap informasi melalui suara.

Adaptasi terhadap platform digital dalam pendidikan bukan sekadar tren, melainkan kebutuhan mendasar untuk memastikan proses belajar tetap relevan

dengan dinamika zaman. Dengan memanfaatkan media berbasis audio, pendidik dapat membangun suasana pembelajaran yang lebih interaktif, sekaligus melatih fokus dan daya tangkap peserta didik terhadap materi yang disampaikan.

E. Hambatan dalam Pemanfaatan *Podcast* untuk Pembelajaran

Penelitian ini mengungkap sejumlah kendala utama yang memengaruhi efektivitas *Podcast* sebagai media edukasi. Salah satunya adalah rendahnya kualitas rekaman suara, yang berpotensi mengurangi kejelasan materi dan menghambat proses pemahaman. Selain itu, kesenjangan teknologi turut menjadi masalah, di mana tidak semua daerah memiliki infrastruktur memadai, baik dalam hal perangkat maupun konektivitas internet. Hal ini berimbas pada keterbatasan akses bagi sebagian pelajar. Faktor lain yang tak kalah penting adalah pentingnya menyajikan materi yang tidak hanya menarik, tetapi juga informatif dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Tanpa konten yang relevan dan terstruktur dengan baik, *Podcast* tidak akan mencapai tujuan edukasinya secara optimal.

Untuk meningkatkan kualitas *Podcast* dalam dunia pendidikan, penting bagi para kreator konten untuk memperhatikan dua aspek utama: kualitas suara dan kemudahan akses. Produksi audio yang jernih dan bebas gangguan harus menjadi prioritas, sementara format file yang kompatibel dengan berbagai perangkat akan memastikan pendengar dapat mengakses materi tanpa kesulitan. Selain itu, kerja sama dengan sekolah, universitas, dan kelompok masyarakat dapat memperluas jangkauan *Podcast*, terutama di wilayah yang infrastrukturnya masih terbatas. Dengan menggandeng pihak-pihak tersebut, distribusi konten bisa lebih merata, sehingga manfaatnya dapat dirasakan oleh lebih banyak pelajar. Yang tak kalah penting adalah materi *Podcast* itu sendiri. Konten harus dikemas secara menarik, informatif, dan sesuai dengan kurikulum pembelajaran agar benar-benar bermanfaat bagi pendidik maupun siswa.

Perkembangan *Podcast* membuka peluang baru dalam dunia pendidikan, termasuk dalam penyebaran materi keislaman. Namun, di balik potensinya yang besar, terdapat sejumlah kendala yang harus diatasi agar konten audio ini benar-benar efektif sebagai sarana pembelajaran. Salah satu faktor penentu keberhasilan *Podcast* adalah kualitas suara. Rekaman yang tidak jernih, disertai gangguan seperti dengung atau ketidakkonsistenan volume, dapat mengalihkan perhatian pendengar dan mengurangi daya serap materi. Karena itu, proses produksi harus mengutamakan standar audio yang baik agar penyampaian konten lebih mudah dipahami. Selain itu, ketimpangan akses teknologi juga menjadi tantangan. Di daerah dengan jaringan internet terbatas atau perangkat yang kurang memadai, peserta didik mungkin kesulitan mengunduh atau memutar *Podcast* secara lancar.

Salah satu kesulitan utama dalam memproduksi materi *Podcast* pendidikan adalah menjaga kualitas konten agar selaras dengan prinsip kurikulum Islam. Jika materi tidak dirancang dengan sistematis atau tidak memenuhi kriteria akademik, proses pembelajaran bisa menjadi kurang optimal. Oleh karena itu, diperlukan kolaborasi dengan para pakar serta mekanisme seleksi yang cermat agar konten yang dihasilkan benar-benar mendukung tujuan pendidikan siswa. Selain itu,

Podcast pada hakikatnya bersifat monolog, sehingga siswa tidak memiliki kesempatan untuk berkomunikasi langsung dengan narasumber atau mengajukan pertanyaan secara spontan. Minimnya dialog interaktif ini berpotensi menghambat proses diskusi dan pertukaran ide yang bermanfaat

Keberhasilan sebuah *Podcast* tidak hanya bergantung pada kualitas konten, tetapi juga pada cara pengelolaan dan penyebarannya. Salah satu aspek krusial adalah konsistensi dalam menerbitkan episode, karena ketidakteraturan dapat mengurangi minat pendengar. Selain itu, konten harus mudah diakses di berbagai platform untuk memastikan jangkauan yang luas. Namun, distribusi saja tidak cukup, promosi yang tepat juga diperlukan agar *Podcast* dapat menjangkau pendengar yang tepat. Jika strategi pemasaran kurang matang, *Podcast* berisiko tenggelam di tengah persaingan yang ketat. Di sisi lain, penyesuaian konten menjadi tantangan tersendiri. Pendengar berasal dari beragam latar belakang, gaya belajar, dan tingkat pemahaman. Oleh karena itu, konten harus dirancang agar fleksibel dan inklusif, misalnya dengan menyajikan variasi format seperti wawancara, diskusi, atau narasi singkat.

Podcast memiliki potensi besar sebagai sarana pembelajaran dalam pendidikan Islam, namun beberapa kendala masih menghambat penggunaannya secara optimal. Masalah seperti kualitas suara yang tidak konsisten, keterbatasan akses terhadap perangkat teknologi, serta materi yang kurang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran harus dicarikan solusinya. Dengan menerapkan strategi yang kreatif dan terencana, hambatan-hambatan tersebut dapat diminimalisir sehingga *Podcast* mampu menjadi media edukasi yang lebih bermanfaat dan efisien.

KESIMPULAN

Dalam era digital, *Podcast* muncul sebagai salah satu solusi inovatif untuk mendukung pembelajaran agama Islam. Berbeda dengan metode konvensional, konten audio ini memberikan kebebasan bagi pengajar untuk mengemas materi keagamaan secara kreatif, sehingga lebih mudah dicerna oleh audiens. Respons positif dari para pelajar memperlihatkan bahwa media ini tidak hanya memicu minat belajar tetapi juga memperdalam pemahaman mereka terhadap ajaran Islam. Salah satu daya tarik utama *Podcast* adalah kemampuannya diakses kapan saja dan di mana saja, menyesuaikan dengan rutinitas harian penggunanya. Selain itu, penggabungan narasi, musik, dan efek suara yang apik dapat membuat penyampaian materi lebih hidup dan interaktif. Fleksibilitas ini sangat cocok bagi generasi modern yang cenderung lebih menyukai pembelajaran mandiri dan sesuai dengan preferensi individual. Meski menjanjikan, penggunaan *Podcast* dalam pendidikan Islam tidak lepas dari kendala. Beberapa di antaranya meliputi ketidakmerataan kualitas produksi, minimnya infrastruktur pendukung di daerah terpencil, serta tuntutan untuk selalu menghadirkan materi yang segar dan kontekstual. Untuk mengoptimalkan manfaatnya, diperlukan upaya kolaboratif antara pendidik, teknisi, dan pemangku kebijakan dalam meningkatkan standar teknis serta pemerataan akses.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayaning Pandusaputri, N., Mokodompit, R. B. R., & Irwansyah. (2024). Konvergensi radio terhadap podcast di kalangan generasi Z. *Jurnal Ilmu Komunikasi dan Media Sosial (JKOMDIS)*, 4(1), 179–192.
- Armianti, & Hidayat, M. T. (2024). Podcast Spotify sebagai media pembelajaran audio untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 8(1), 116–126.
- Faiza, I. (2014). Podcast sebagai sumber belajar berbasis audio. *Jurnal Teknodik*, 18(3), 306.
- Gogali, V. A., & Tsabit, M. (2020). Eksistensi radio dalam program podcast di era digital konten (Studi deskriptif program podcast 101jakfm.com). *Global Komunika*, 3(1), 64–74.
- Gumawang Jati, & Dewi, F. (2021). *Teknologi dan pembelajaran bahasa Inggris*. ITELL.
- Indriastuti, F. (2014). Podcast sebagai sumber belajar berbasis audio. *Jurnal Teknodik*, 18(3), 306.
- Jenita, dkk. (2023). Pemanfaatan teknologi dalam menunjang pembelajaran: Pelatihan interaktif dalam meningkatkan kualitas pendidikan. *Community Development Journal*, 4(6), 13121–13129.
- Mahyani, A., dkk. (2022). Inovasi teknologi pendidikan melalui podcast sebagai suplemen pembelajaran di sekolah. **Tsamratul-Fikri*, 16*(2), 117–127.
- Meisyanti, W. K. (2020). Platform digital siaran suara berbasis OnDemand (Studi deskriptif podcast di Indonesia). *Jurnal Komunikasi dan Media*, 4(2), 191–207.
- Mesra, R., dkk. (2024). Pelatihan Capcut video editing untuk meningkatkan skill dan daya saing mahasiswa pendidikan di dunia kerja. *Community Development Journal*, 5(3), 5381–5391.
- Nasri. (2024). Strategi pembelajaran berbasis podcast Islami dalam meningkatkan minat belajar PAI siswa di SD Negeri 011 Kepenuhan Hulu. *EDUSPIRIT: Jurnal Pendidikan Kolaboratif*, 1(2), 298–304.
- Rahmawati, S. S., Isnaini, M. M. R., & Jaya, C. K. (2024). Peran podcast dalam meningkatkan aksesibilitas informasi keagamaan di kalangan Gen Z. *Mutiara: Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah*, 2(6), 31–43.
- Safiurrokhmah, N., Aluf, W., & Sulaiman, S. S. (2024). Podcast dan audiobook sebagai media pembelajaran pendidikan agama Islam. *Elementary Pedagogia*, 1(3), 51–59.
- Silfiya, & Siagian, I. (2024). Penggunaan teknologi dalam dunia pendidikan tanpa menghilangkan nilai-nilai sosial. *Journal on Education*, 7(1), 2554–2568.
- Sari, F. I., & Sazali, H. (2023). Analisis penggunaan podcast pada aplikasi Spotify sebagai media pembelajaran dan informasi bagi mahasiswa Ilmu Perpustakaan UIN Sumatera Utara Medan. *[Nama Jurnal]*, 8(1), 139–151.
- Siregar, R. T. (2024). Meningkatkan hasil belajar PAI melalui penerapan pembelajaran Accelerated Learning (AL). *KHIDMAT*, 2(2), 371–378.
- Sofa, M. (2022). Prinsip-prinsip pembelajaran pendidikan agama Islam dalam perspektif Al-Qur'an. *KORDINAT*, XXI(2), 228–240
- Susanti, S. (2021). *Desain media pembelajaran SD/MI*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Sutrisno, W. N. F. (t.th.). Pemanfaatan media podcast sebagai inovasi pembelajaran di era generasi Z. *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities*, 19, 232–236.



Syaifuddin, M., & Prastyo, D. S. (2022). Pemanfaatan podcast sebagai media alternatif pembelajaran jarak jauh di SMP Negeri 1 Kajen. *Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran*, 16(1), 1-4.